

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dan intensif di lokasi penelitian untuk mengkaji kondisi aktual serta interaksi lingkungan pada unit sosial, seperti individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat³¹. Penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap berbagai aspek kompleks dalam kehidupan manusia³². Tujuan dari penelitian semacam ini adalah untuk memberikan penjelasan menyeluruh tentang bagaimana SD Islam Sabilal Muhtadin menggunakan kepemimpinan spiritual kepala sekolah untuk membantu siswa menumbuhkan nilai karakter mereka.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan serta menganalisis fenomena secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh secara alami di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang dikaji sesuai dengan konteks yang terjadi pada penerapan kepemimpinan spiritual kepala sekolah untuk meningkatkan nilai

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 137

³² Dina Hermina, Dkk, Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTTP)*, Vol. 02, no. 03 Edisi Januari-Maret 2025, 793-900

karakter siswa di Sekolah Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sabilal Muhtadin, Komplek Masjid Raya Jl. JenSudirman No.1, Antasan Besar, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70114; dapat diakses melalui <https://maps.app.goo.gl/YNGNHKowReVfcUMW9>.

SD Islam Sabilal Muhtadin dikenal sebagai salah satu sekolah unggulan di Kota Banjarmasin yang memiliki reputasi baik dalam pengelolaan pendidikan. Keberhasilan sekolah dianggap sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah, yang mencakup penggunaan kepemimpinan spiritual untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter yang menarik bagi siswa.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, siswa dua orang yang masing-masing mewakili kelas V dan VI serta dua orang guru di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Dari total 82 guru yang ada di sekolah tersebut, peneliti memilih dua guru mata pelajaran yang mewakili bidang studi inti, yaitu PAI, serta satu guru yang menjabat sebagai wali kelas. Pemilihan subjek penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.³³ Teknik ini dipilih karena peneliti memiliki pertimbangan khusus dalam menentukan subjek yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait dengan bagaimana kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam menumbuhkan

³³ Rahmadi Rahmadi, “*Metodologi Penelitian Agama Berbasis 4 Pilar Filosofi Keilmuan*” (Zahir Publishing, 2023), Hal 124

nilai karakter siswa. Kepala sekolah dipilih karena menjadi objek utama yang perlu diwawancarai, dua orang siswa dipilih karena masing-masing jenjang kelas dipilih untuk mewakili keberagaman pengalaman dan pandangan dari sudut siswa tersebut tentang bagaimana cara kepala sekolah untuk menumbuhkan nilai karakter siswa yang berbeda. Sementara itu, guru yang mengampu mata pelajaran inti dipilih karena mereka terlibat langsung dalam penerapan untuk menumbuhkan nilai karakter murid tersebut.

Objek penelitian ini adalah bagaimana kepala sekolah SD Islam Sabilah Muhtadin Banjarmasin menggunakan kepemimpinan spiritual untuk membantu siswa menumbuhkan nilai karakter mereka.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan sekumpulan informasi atau keterangan yang disajikan dalam bentuk numerik maupun hasil observasi yang diperoleh melalui proses pengukuran dan perhitungan berdasarkan identifikasi masalah³⁴. Dalam penelitian ini, data diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu :

a. Data Primer (Utama)

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui interaksi antara peneliti dan informan yang terlibat dalam fenomena yang diteliti.³⁵ Melalui pengumpulan dan analisis secara langsung, peneliti dapat

³⁴ Sugiyono, 8-10

³⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interaktif, dan Konstruktif, Edisi Revisi 2023 (Bandung: Alfabeta, 2023), 142.

mengakses data tersebut tanpa melalui perantara. Kepala sekolah, guru, dan siswa di SD Islam Sabial Muhtadin Banjarmasin menjadi sumber utama dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder (Pendukung)

Menurut Sugioyono, data sekunder adalah data yang tidak diberikan secara langsung kepada peneliti, seperti dokumen sebagai penunjang data data primer yang didapatkan oleh penelitian.³⁶ Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari catatan, dokumentasi, dan penelitian pustakawan yang terkait dengan penelitian ini. Adapun data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Profil SD Islam Sabial Muhtadin Banjarmasin
- 2) Visi, misi, tujuan, dan identitas sekolah
- 3) Riwayat Kepemimpinan
- 4) Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan
- 5) Keadaan murid SD Islam Sabial Muhtadin Banjarmasin
- 6) Kondisi sarana dan prasarana

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat dikumpulkan disebut sumber data. Responden adalah mereka yang menanggapi atau menjawab pertanyaan peneliti dalam penelitian yang menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data. Informan kunci merupakan salah satu sumber data yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini. Tentu saja, informan utama adalah mereka yang memberikan kontribusi informasi untuk

³⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interaktif, dan Konstruktif, 145.

penelitian secara langsung. khususnya Kepala Sekolah. Bersamaan dengan sumber tambahan, dua guru dan dua siswa diwawancarai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara alamiah dan interaktif, yakni memilih sumber data penelitian yang spesifik sesuai kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti, dengan tujuan menggali informasi yang mendalam dan relevan dengan pertanyaan penelitian.³⁷ Penelitian ini menggunakan tiga teknik utama.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian dalam konteks nyata, sebagaimana dijelaskan Sugiyono bahwa observasi memungkinkan peneliti melihat perilaku, aktivitas, dan situasi secara langsung tanpa rekayasa.³⁸ Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam menumbuhkan nilai karakter siswa

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan terarah antara pewawancara dan informan untuk menggali informasi secara mendalam. Menurut Moleong, wawancara merupakan proses interaksi yang bertujuan memperoleh makna, pengalaman, dan pandangan informan mengenai

³⁷ Iryana, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif," preprint, INA-Rxiv, February 11, 2019, <https://doi.org/10.31227/osf.io/2myn7>.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 145

suatu fenomena.³⁹ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semiterstruktur kepada sumber data utama untuk memahami bagaimana kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam menumbuhkan nilai karakter siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui catatan, arsip, dokumen, atau rekaman tertulis yang relevan dengan objek penelitian. Menurut Sugiyono, dokumentasi berfungsi untuk memperoleh informasi dari bukti tertulis yang dapat mendukung, memverifikasi, dan memperkaya data penelitian.⁴⁰

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen terkait kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam menumbuhkan nilai karakter siswa.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau sarana yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono, instrumen penelitian kualitatif dapat berupa pedoman wawancara, daftar observasi, dan format dokumentasi yang membantu peneliti memperoleh data secara sistematis dan lengkap.⁴¹ Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi: Melakukan panduan wawancara secara menyeluruh atau mencatatnya. Daftar data yang akan atau harus dikumpulkan disediakan dalam artikel singkat ini. Pertanyaan-

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 186.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 240.

⁴¹ Sugiyono, 222

pertanyaan yang akan ditanyakan mengenai rincian yang diberikan oleh informan dapat ditambahkan ke dalam daftar ini. Dalam hal ini narasumber menerima naskah wawancara dari peneliti.

1. Pedoman observasi, untuk mencatat mengenai kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam menumbuhkan nilai karakter siswa.
2. Pedoman wawancara semi-terstruktur, untuk menggali informasi dari sumber data utama mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut pelatihan. Alat yang digunakan dalam proses wawancara berupa, buku, pulpen, dan alat rekam (*Handphone*).
3. Pedoman dokumentasi, untuk mengumpulkan bukti tertulis seperti modul pelatihan, daftar hadir, SOP, notulen rapat, dan foto kegiatan. Dengan instrumen ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang valid, sistematis, dan relevan dengan tujuan penelitian mengenai kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam menumbuhkan nilai karakter siswa.

G. Teknik Analisis Data

Menganalisis data yang dikumpulkan untuk penelitian ini merupakan tujuan dari teknik analisis data. Penulis akan melanjutkan untuk menilai data lapangan setelah data tersebut dikumpulkan dan disusun.

Pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu model Miles dan Huberman, menyatakan bahwa aktivitas yang melibatkan analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus hingga selesai. Berikut ini adalah aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*). Reduksi data adalah proses mengidentifikasi elemen-elemen kunci dan berkonsentrasi pada elemen-elemen tersebut. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. Penyajian Data (*Data Display*). Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Ringkasan singkat, bagan, dan alat bantu visual serupa dapat digunakan untuk mengomunikasikan temuan dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini, Miles dan Huberman berpendapat bahwa teks naratif adalah metode yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Dalam konteks ini, Miles dan Huberman berpendapat bahwa teks naratif adalah teknik yang paling banyak digunakan untuk menyajikan informasi dalam penelitian kualitatif.
3. Pemeriksa Kesimpulan (*Conclusion drawing /verification*). Untuk menjamin validitas temuan penelitian, pemeriksaan simpulan dilakukan untuk memastikan bahwa simpulan tersebut akurat dan tepat. Simpulan awal bersifat tentatif dan dapat berubah jika pengumpulan data tambahan menunjukkan bukti yang tidak cukup untuk mendukungnya. Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, simpulan mereka dianggap sah asalkan didukung oleh bukti yang kuat dan dapat dipercaya.⁴²

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research & Development/R&D)* (Alfabeta, 2022), 370–75.

H. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

Istilah "valid," yang menyiratkan "benar, tepat, akurat, dan autentik," merupakan akar dari kata "validitas." Valid mengacu pada seberapa akurat data peneliti dikumpulkan untuk mendukung temuannya. Di sisi lain, validitas merupakan persyaratan yang menjelaskan mengapa data tersebut tepat untuk mengungkap penelitian yang dimaksud. Selain terkait erat dengan penelitian kualitatif, pemeriksaan validitas data fundamental berfungsi untuk menunjukkan kebenaran data yang awalnya dianggap tidak ilmiah. Tujuannya adalah untuk memastikan validitas data yang dikumpulkan dari objek penelitian dalam kaitannya dengan temuan penelitian.

Data yang berbeda antara apa yang dikumpulkan dan apa yang sebenarnya terjadi agar dapat dicatat dan dipertanggungjawabkan tidak dianggap valid atau sah. Tiga persyaratan yang jelas harus dipenuhi untuk menjaga validitas dan kredibilitas data serta meningkatkan kepercayaan pada temuan penelitian kualitatif.⁴³

1. Perpanjangan Pengamatan

Memperpanjang durasi pengamatan dapat meningkatkan kepercayaan data. Peneliti memeriksa ulang lapangan, melakukan pengamatan, dan mewawancarai sumber data baru dan terkini sebagai bagian dari perpanjangan pengamatan. Kedalaman dan keakuratan data sangat memengaruhi lamanya pengamatan yang berlarut-larut ini berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti ingin mengidentifikasi data hingga semua informasi yang relevan telah terkumpul.

⁴³ Mukhamad Fathoni, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Solok: Mitra Cendekia Media, 2023), 165.

Pengujian data yang terkumpul merupakan tujuan utama dari perpanjangan pengamatan ini. Apakah informasi tersebut telah berubah atau tidak dan apakah akurat. Periode perpanjangan pengamatan dapat dihentikan jika data yang diperoleh setelah pemeriksaan ulang dianggap dapat diandalkan.

2. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau benar. Dengan demikian maka peneliti dapat memberikan data yang akurat tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Oleh karena itu, triangulasi diklasifikasikan menjadi tiga kategori: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu:⁴⁴

- a. Triangulasi sumber. Menguji kredibilitas data yang diperoleh informasi yang dikumpulkan dari beberapa sumber, seperti memeriksa makalah, arsip, atau temuan wawancara.
- b. Triangulasi teknik. Dengan memeriksa fakta yang sama dalam beberapa cara, seseorang dapat menguji kredibilitasnya. Misalnya, informasi dikumpulkan melalui observasi dan kemudian diverifikasi melalui survei, wawancara, atau dokumentasi.

⁴⁴ Wijaya, Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi, (Makassar: Sekolah Tinggi Ilmi Theologia Jaffray, 2018), 115–123.

- c. Triangulasi waktu. “Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pagi hari akan memberikan data yang lebih valid dikarenakan narasumber masih dalam keadaan segar. Maka dari itu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dalam waktu dan situasi yang berbeda.